



**MODEL PEMBELAJARAN INDUSTRIAL INCUBATOR BASED
LEARNING (IIBL) UNTUK MENGEMBANGKAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

Fita Kurniasari¹, Eka Wira Putra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, UM Pontianak, fita.kurniasari@unmuhpnk.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, UM Pontianak, ekanatama72@gmail.com

Abstrak:

Angka sarjana menganggur semakin tinggi dan parahnya terjadi dalam tiga tahun secara terus menerus. Salah satu mata kuliah yang diajarkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah Kewirausahaan. Sebagai mahasiswa yang nantinya akan lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sangat diharapkan mampu menjadi individu yang memiliki kemampuan untuk membangun lahan usahanya sendiri. Wirausaha secara tidak langsung dapat memengaruhi seseorang untuk mandiri, khususnya dalam hal keuangan dan memberikan pengaruh yang sangat positif bagi lingkungan sekitar. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak pada mata kuliah Kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif. Indikator jiwa kewirausahaan yang digunakan adalah kepemimpinan, kemandirian, kerja sama tim, kreativitas dan inovasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan mahasiswa dapat meningkat dengan pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan dengan metode *Industrial Incubator Based Learning* (IIBL).

Kata kunci: *industrial incubator based learning*, kewirausahaan, *entrepreneurship*

I. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan ekonomi di Indonesia adalah pengangguran. Besarnya jumlah pengangguran dapat menurunkan produktivitas dan pendapatan masyarakat sehingga dapat menyebabkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang digadang-gadang dapat mengatasi masalah pengangguran di Indonesia, namun pada saat ini yang terjadi adalah jumlah pengangguran yang bertitel sarjana cenderung meningkat. Hal ini bisa dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka sarjana menganggur semakin tinggi dan parahnya terjadi dalam tiga tahun secara terus menerus. Catatan terakhir pada Februari 2016 menunjukkan bahwa sarjana penganggur mencapai 695 ribu jiwa, meningkat 20 persen dibanding catatan Februari 2015.

Tingginya tingkat pendidikan yang tidak didukung kompetensi yang cukup membuat lulusan sarjana tidak mendapat kesempatan kerja. Hal ini sangat memprihatinkan, karena perguruan tinggi berperan strategis dalam peningkatan daya saing bangsa. Ini menandakan

adanya ketidaksesuaian permintaan pasar tenaga kerja dengan kompetensi lulusan. Oleh karena itu wirausaha merupakan alternatif agar lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi dapat memberdayakan kemampuannya dengan membangun lahan usahanya sendiri. Wirausaha secara tidak langsung dapat memengaruhi seseorang untuk mandiri, khususnya dalam hal keuangan dan memberikan pengaruh yang sangat positif bagi lingkungan sekitar. Dengan berwirausaha, seseorang akan memberikan peluang bekerja minimal kepada satu orang lain yang bekerja dalam bisnis yang dijalankan secara nyata. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan langkah nyata yang dapat memengaruhi penurunan angka pengangguran di Indonesia seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin hari semakin bertambah.

Kewirausahaan merupakan jiwa yang bisa diajarkan di perguruan tinggi. Pentingnya lulusan perguruan tinggi mempelajari diberi kompetensi kewirausahaan agar memiliki kemampuan memimpin, kemandirian, kerjasama dalam tim, kreativitas, inovasi serta keberaniannya dalam menghadapi dan mengambil resiko terhadap keputusan yang dibuat atas tindakan yang dilakukannya. Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, mahasiswa membutuhkan inovasi pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa dengan cara menciptakan budaya kewirausahaan melalui bentuk proses pembelajaran.

II. STUDI PUSTAKA

Implementasi model inkubator bisnis dapat menjadi dua kategori menurut keputusan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia nomor 81.2/kep/M.KUKM/VIII/2002 adalah : 1. *In wall* adalah inkubasi dengan cara pengusaha kecil yang sedang dibina dikonsentrasikan di dalam suatu gedung atau kawasan tertentu dan manajemen inkubator menyediakan berbagai pelayanan penyewaan tempat dan konsultasi manajemen. 2. *Out wall* adalah inkubasi dengan cara pengusaha kecil atau calon pengusaha baru yang sedang di bina tidak ditempatkan di dalam satu gedung atau kawasan yang dikelola Tim manajemen inkubator bisnis, tetapi berada di tempat usahanya masing-masing dan tetap aktif mengikuti tahap-tahap pembinaan secara terprogram dan berkelanjutan.

Menurut Tontowi (2004), *Industrial Incubator Based Learning (IIBL)* adalah wadah atau media pembelajaran yang terkondisi dengan atmosfer industri saat ini. Proses pembelajaran berbasis inkubator menawarkan sebuah model pembelajaran yang memadukan antara perkuliahan tatap muka (30%) dan kerja mandiri dengan pendampingan (70%).

Tujuannya adalah meningkatkan bekal *soft skill* lulusan melalui pembekalan ini mahasiswa dalam perkuliahan pada satu mata kuliah yang sedang diikuti serta meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa pada satu mata kuliah yang sedang diikuti. *Soft skill* yang akan ditingkatkan adalah kepemimpinan, kemandirian, kerja sama tim, kreativitas dan inovasi. Dalam model pembelajaran ini dosen berperan sebagai pembimbing sedangkan mahasiswa menjadi obyek untuk dikembangkan jiwa kewirausahaannya.

Tahapan Model Pembelajaran *Industrial Incubator Based Learning* (IIBL)

Langkah-langkah implementasi *Industrial Incubator Based Learning* (IIBL) ini adalah sebagai berikut:

1. Membagi peserta kuliah ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 mahasiswa.
2. Setiap kelompok memilih salah satu anggota menjadi ketua kelompok.
3. Dosen memberikan perkuliahan tentang kewirausahaan.
4. Dosen tamu dan praktisi industri berbagi pengalaman bagaimana membangun usaha dan memberikan motivasi kepada mahasiswa.
5. Mahasiswa diajak berkunjung ke laboratorium sendiri dan ke industri lokal /dunia kerja yang dipilih bersama mahasiswa.
6. Mahasiswa mulai masuk inkubator. Di inkubator ini, setiap kelompok mahasiswa dengan didampingi dosen mulai membuat *prototype* produk atau usaha yang dipilih berdasarkan kebutuhan pasar dan menyusun *Bussines Plan*.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:207) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data dan informasi dari pertanyaan *pre-test* dan *post-test* diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Pontianak, Jl. A. Yani No.111 Pontianak. Penelitian Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari - Juli 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:148) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 5 (lima) yang sedang mempelajari Mata Kuliah Kewirausahaan Semester Ganjil 2017/2018.

Sugiyono (2016:149) menjelaskan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 90 orang responden dengan proporsi masing-masing 30 orang responden untuk setiap kelas dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas, yaitu kelas 10, 11 dan 12.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan penilaian yang diberikan dosen kepada mahasiswa berupa pernyataan tentang jiwa kewirausahaan. Indikator jiwa kewirausahaan yang digunakan adalah kepemimpinan, kemandirian, kerja sama tim, kreativitas dan inovasi.

Adapun metode analisis yang digunakan adalah *Paired Samples Test*, metode ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata untuk 2 sampel bebas yang berpasangan. Adapun yang dimaksud berpasangan adalah data pada sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subjek sama mengalami dua perlakuan.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan secara signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* metode pembelajaran IIBL pada Mata Kuliah Kewirausahaan.

H_a = Terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* metode pembelajaran IIBL pada Mata Kuliah Kewirausahaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mean Analysis

Hasil analisis rata-rata dalam penelitian ini untuk melihat rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan terhadap mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut:

Sumber : Data Olahan

Tabel 1
Paired Samples Statistics

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1	PRETEST	62,13	90	3,554	,375
	POSTTEST	73,94	90	4,558	,480

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat rata-rata nilai *pre-test* responden adalah 62,13 dengan standar deviasi sebesar 3,554. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* adalah 73,94 dengan standar deviasi 4,558. Terlihat kenaikan nilai rata-rata responden setelah mendapat pembelajaran dengan metode IIBL.

Uji Korelasi

Hasil uji Kolerasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2
Paired Samples Correlations

Pair 1		N	Correlation	Sig.
		Pair 1	PRETEST & POSTTEST	90

Sumber : Data Olahan

Dari hasil analisis di atas terlihat korelasi sebesar 0,669 dengan sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kolerasi antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* adalah kuat dan signifikan.

Uji Hipotesis

Hasil uji Hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3
Paired Samples Test

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)

				Lower	Upper					
P	PRETEST	-	-	3,425	,361	-12,528	-11,094	-	89	,000
air 1	POSTTEST	11,811					32,719			

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas terlihat t hitung sebesar -32,719 dengan sig 0,000. Karena sig < 0,05 maka disimpulkan bahwa Ho ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* metode pembelajaran IIBL pada Mata Kuliah Kewirausahaan.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dengan model pembelajaran *Industrial Incubator Based Learning* (IIBL). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan mahasiswa dapat meningkat dengan pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan dengan metode *Industrial Incubator Based Learning* (IIBL). Mata Kuliah Kewirausahaan diharapkan dapat menggunakan Rencana Pembelajaran Semester berbasis model pembelajaran Inkubator Industri untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa pada di tahun-tahun yang akan datang.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia nomor 81.2/kep/M.KUKM/VIII/2002
- Miftakhul F.S. Sarjana Menganggur Semakin Banyak. <https://www.jawapos.com/read/2017/01/30/105943/sarjana-menganggur-semakin-banyak>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kelima. Alfabeta, Bandung.
- Suratna. (2010). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Inkubator Bisnis. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 6. No. 2. Hal 1-13.
- Tontowi, Aliq, Sriasih, Subagyo, Ramdhani, dan Aswandi.(2004) Pembelajaran Berbasis Inkubator Industri (*Industrial Incubator Based Learning/IIBL*) sebagai Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Potensi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Klaster Teknologi Industri. *Makalah Penelitian Universitas Gajah Mada*.

Widjanarko, Hendro., Eny Endah Pujiastuti., Humam Santoso. (2007). **Pembelajaran Berbasis Inkubator Bisnis (*Business Incubator Learning/BIBL*) Untuk Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan.** Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta